

KEPUTUSAN  
DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMIYAH  
No.: 02/QR-DSR/WI/II/1428 H  
Tentang  
**Hukum Mengajarkan Nasyid Islami di Lingkungan Pendidikan**

Dewan Syariah Wahdah Islamiyah setelah:

**Menimbang:**

1. Bahwa memperoleh hiburan buat menghilangkan kejemuhan belajar bagi siswa-siswi adalah hal yang diperlukan
2. Bahwa pelaksana program pendidikan membutuhkan arahan buat permasalahan tersebut.
3. Bahwa oleh karena itu Dewan Syariah Wahdah Islamiyah merasa perlu membuat ketetapan buat menjadi pegangan bagi pengelola program pendidikan di lingkungan Wahdah Islamiyah.

**Mengingat:**

1. Firman Allah ﷺ dalam QS. al-Syu'ara(26): 224-227  

وَالشُّعَرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ . أَمَّا تَرَكَهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ . وَأَهْمُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ . إِلَّا  
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَأَنْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا

“Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah. Dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakannya ? Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman.”
2. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh al-Bara' bin 'Azib ﷺ  

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْقُلُ التَّرَابَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ حَتَّىْ أَغْمَرَ بَطْنَهُ أَوْ أَغْبَرَ بَطْنَهُ يَقُولُ :  
وَاللَّهُ لَوْلَا اللَّهُ مَا اهْتَدِيْنَا      وَلَا تَصْدَقْنَا وَلَا صَلِّنَا  
فَأَنْزَلْنَا سَكِينَةً عَلَيْنَا      وَثَبَتَ الْأَقْدَامُ إِنْ لَاقِيْنَا  
إِنَّ الْأَوْلَى قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا      إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا  
وَرَفَعَ بَهَا صَوْتَهُ ( أَبَيْنَا أَبَيْنَا )

“Rasulullah ﷺ pada saat mengangkat tanah hingga mengenai perutnya pada peristiwa Perang Khandaq bersyair:

Demi Allah, jikalau bukan hidayah dari Allah  
Maka tidaklah kami melakukan sedekah ataupun shalat  
Curahkanlah ketenangan hati kepada kami  
Teguhkanlah kami pada saat menghadapi musuh

*Sesungguhnya kaum yang jahat telah menzhalimi kami  
Jika kaum itu hendak menimpaikan fitnah, maka kami pasti menolaknya  
Rasulullah ﷺ mengulang-ulang kalimat (kami pasti menolaknya) seraya membesarkan suaranya. HR. Bukhari.*

3. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ﷺ

عن أنس رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه و سلم كان في سفر وكان غلام يحدو بهن  
يقال له أئجشة فقال النبي صلی الله عليه و سلم (رويدك يا أئجشة سوقك بالقوارير )

*Seorang budak Rasulullah ﷺ yang bernama Anjasyah berdendang pada saat bepergian bersama Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ﷺ menyampaikan: "Wahai Anjasyah berjalanlah pelan-pelan karena engkau bersama kaum wanita". HR. Bukhari.*

4. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Malik al-Asy'ari ﷺ:

أن النبي صلی الله عليه و سلم يقول ليكونن من أمتي أقوم يستحلون الحر والحرير والخمر والمعازف  
"Akan datang dari kalangan umatku yang menghalalkan perzinahan, pakaian sutera (bagi laki-laki) dan alat-alat musik". HR. Bukhari.

5. Kaidah fikih:

الأصل في الأشياء الإباحة حتى يدل دليل على منعه

*Hukum asal pada segala sesuatu adalah kebolehan hingga ada dalil yang mlarang.*

### **Memperhatikan:**

Hasil pertemuan Dewan Syariah pada hari Sabtu, tanggal 20 Safar 1428 H/ 10 Maret 2007 M.

### **MEMUTUSKAN**

#### **Menetapkan:**

#### *Ketentuan Umum:*

1. Nasyid adalah kumpulan syair-syair yang didendangkan tidak dibarengi alat musik.
2. Tujuan dari bernasyid adalah sebagai hiburan buat menghilangkan perasaan jemu dan bukan dijadikan sebagai sarana dakwah.
3. Mendendangkan nasyid dan mengajarkannya kepada orang lain hukumnya boleh.

#### *Ketentuan Khusus:*

Kebolehan mengajarkan nasyid Islami di lingkungan pendidikan Wahdah Islamiyah disertai persyaratan:

1. Tidak menggunakan alat musik.
2. Syair-syairnya bernilai pendidikan, akhlak dan perjuangan.
3. Nasyid hanya dilantunkan sewaktu-waktu dan tidak menjadi kebiasaan setiap saat.
4. Tidak melalaikan dari pelajaran utama seperti al-Qur'an dan zikir-zikir yang disunnahkan.
5. Nasyid yang diajarkan telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah.
6. Menanamkan kepada siswa bahwa tidak semua nasyid sesuai dengan ajaran Islam.

7. Hendaknya yang mengajarkan nasyid Islami bagi siswa laki-laki bukan guru perempuan.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 20 Safar 1428 H.  
10 Maret 2007 M.

**DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMIYAH**

Ketua,

Sekretaris,

**HM. Said Abd. Shamad, Lc.**

**H. Rahmat Abd. Rahman, Lc.**

*SALINAN KEPUTUSAN*